



Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis Dengan Kemampuan Menulis Surat Resmi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan

Resti Riyana Sari

¹SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan

restiriyanasari@gmail.com

How to cite (in APA Style): Sari, R.R. 2022. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis Dengan Kemampuan Menulis Surat Resmi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 503-514.

Abstract: The problem that raised in this research is the relationship writer of vocabulary and effective sentence mastery with formal letter writing ability. This research was motivated by the fact in field that the ability of letter writing and effective and the relationship between mastery of vocabulary need to describe the relationship between mastery of vocabulary and effective sentence mastery with formal letter writing ability at seven SMPN 3 Jati Agung. To reach the purpose of the research above, the researcher use correlational methos, it means that the data collected after all the even happen. The techniques to collect the data are analytical conditional test, statistical analyze, and research hypothesis test. The research indicates findings, those: (1) There are positive and significant relationship between mastery of vocabulary and the ability to write a formal letter, whith a correlation coefficient $r_{y1} = 0.782$ and regression equation $\hat{Y} = 45,097 + 0.389X1$; (2) There is positive and significant relationship between mastery of effective sentence with the ability to write formal letter, with coefficient $r_{y2} = 0.775$ and regression equation $\hat{Y} = 49,583 + 0.347X2$; and (3) There is relationship between both mastery of vocabulary and mastery of effective sentence with a correlation coefficient $r_{y1,2} = 0.786$ and regression equation $\hat{Y} = 18,831 + 0.391 X1 + 0.349 X2$. Based on these research data, it can be conclude that mastery of vocabulary and mastery of effective sentence are two main factors affecting the ability to write a formal letter.

Keywords: formal letter, vocabulary mastery, writing ability

PENDAHULUAN

Bahasa dalam surat resmi sangat penting dalam kehidupan dan salah satu fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi verbal atau alat interaksi antar manusia, bahasa memiliki satuan atau satuan-satuan yang digunakan dalam penulisan berita atau karangan lain pada umumnya. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Sebagai sebuah sistem, makna berbahasa terbentuk oleh suatu aturan, kidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, atau tata kalimat. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbo-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dengan demikian sangatlah jelas apabila seseorang apabila seseorang memiliki tingkat penguasaan bahasa yang baik, maka ia akan dengan mudah melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain, dan kegiatan komunikasinya pun dapat berjalan dengan lancar (Prajarto, 2014).

Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Kemampuan itu sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu: a) actual ability, dan b) potential ability. Actual ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera didemonstrasikan atau diuji sekarang. Potential ability atau kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan. Kemampuan siswa dalam menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu a) kemampuan intelektual (intellectual ability), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, b) kemampuan fisik (physical intellectual), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik (Jauhari, 2017).

Menulis surat adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dituangkan ke dalam sehelai kertas yang digunakan untuk menyederhanakan komunikasi secara tertulis surat merupakan alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan pertanyaan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, perintah, laporan, perkiraan, sanggahan dan lain-lain. Untuk menulis surat resmi diperlukan penguasaan kosakata yang memadai dan sekaligus penggunaan kalimat efektif yang benar. Keterampilan menulis surat resmi bukanlah kemampuan yang serta merta dapat dikuasai siswa, siswa harus mampu menguasai sebanyak mungkin kosakata, sehingga di dalam menuliskan surat siswa dapat memilih kalimat atau kata-kata yang dapat dituangkan ke dalam bahasa surat. Untuk mendidik seseorang berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Maka setiap individu perlu menguasai sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata. Keseluruhan kata yang dimilikinya akan membantu individu dalam menuliskan seluruh gagasannya (Sardila, 2015).

Selain itu, kemampuan menulis surat resmi yang dibutuhkan dalam menulis adalah adanya minat menulis. Minat menulis tersebut sangatlah penting karena alat yang berguna untuk menangkap dan memahami pesan seseorang melalui tulisan kepada orang lain sehingga dapat dipahami sebagaimana maksud atau pikiran penulis. Tanpa adanya minat menulis yang baik seseorang akan mengalami kesulitan dalam berbahasa termasuk ketika hendak memahami suatu bacaan. Untuk

membelajarkan siswa agar mampu berkomunikasi khususnya dalam bahasa tulisan, melaksanakan pembelajaran menulis hendaknya diarahkan pada kegiatan praktik menulis secara terus-menerus dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan secara benar. Selama ini pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan secara intensif, sehingga hasil siswa dalam menulis masih rendah (Dafit, 2017).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis dapat juga disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru misalnya, siswa terlalu banyak dibebani dengan teori-teori sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan. Faktor siswa, banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis kurang menyenangkan dan kurang menarik sehingga siswa malas berlatih menulis dan kurang menarik sehingga siswa malas berlatih menulis dan kurang berminat untuk mengembangkan diri dalam menulis. Minat menulis merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi kondisi mengandung sangkut paut dengan dirinya. bahwa minat sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan jika individu memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan lebih aktif dengan objek tersebut (Simbolon, 2014).

Dengan demikian jika siswa mempunyai keterampilan menulis surat, yaitu surat resmi, maka siswa dapat memperoleh manfaat banyak, baik ketika masih duduk di dalam bangku sekolah maupun saat mereka hidup di lingkungan masyarakat (Sari, 2018). Di antara manfaat yang diperoleh dari siswa melakukan komunikasi baik dengan orang lain, instansi pemerintahan maupun swasta secara tertulis. Jika siswa tidak memiliki keterampilan menulis surat resmi, siswa tidak dapat melakukan komunikasi melalui surat dengan baik dan benar. Berdasarkan dengan hal itulah, pokok bahasan menulis surat resmi sangatlah penting diajarkan pada siswa agar memiliki bekal dalam melakukan komunikasi secara tertulis. Selain hal-hal di atas, penulis sering menjumpai suatu kenyataan bahwa sebagian siswa kelas VII SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 belum dapat menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaan, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan surat, terutama surat resmi. Dilihat dari sisi pemanfaatan kosakata dan penggunaan kalimat efektif, masih banyak sekali kesalahan yang dijumpai oleh penulis. Dalam latihan menulis surat resmi, penulis masih menemui contoh-contoh penulisan kalimat dan kosa kata yang salah.

Mereka cenderung mengabaikan materi pelajaran bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak perlu dipelajari, karena mereka sudah mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Sikap tidak mau tahu, masa bodoh, acuh tak acuh, kemungkinan pula mempengaruhi rendahnya khazanah kosakata siswa. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi lewat tulisan. Kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa. Kosakata merupakan satu kesatuan sintaksis dalam

tutur atau kalimat. Kosakata merupakan komponen utama yang kita gunakan di dalam melakukan kegiatan berkomunikasi. Kosakata dasar atau adalah kata-kata yang yang tidak mudah berubah sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain, misalnya kata tani dan tari (Wardani, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di kelas VII SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022, ditemukan banyak kendala, seperti motivasi belajar siswa yang kurang, materi yang disampaikan kurang menarik, kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru atau konvensional, sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode guru kurang tepat dan kurang variatif, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dalam berkomunikasi dengan teman selalu menggunakan bahasa ibu, sehingga dalam perkembangannya tidak dapat mempercepat memperkaya kosakata. Hal-hal di atas diduga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hal-hal di atas, kegiatan pembelajaran di VII SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang perlu diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu: guru harus mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan yaitu pemberian pelajaran dibuat menarik sehingga anak tidak merasa bosan. Selain itu, pembelajaran seharusnya dilakukan dengan kontekstual dan metode mengajar yang tepat dan variatif. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran dan memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa. Selain itu juga, guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa untuk tidak berbahasa ibu di dalam lingkungan sekolah, karena dapat menghambat perkembangan pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa fakta-fakta tadi dapat menjadi variabel yang dapat dibuktikan lewat analisis ilmiah melalui penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena skor variabel dalam penelitian ini berupa angka-angka dan disajikan dalam bentuk tabulasi serta menggunakan analisis statistik. Metode ini dapat menggambarkan secara tepat dan dapat memberikan informasi tentang gejala-gejala yang ditemukan dalam penelitian. Di samping itu, metode deskriptif sesuai dengan sifat penelitian ini, yakni untuk mendeskripsikan gejala variabel dan menggambarkan korelasi variabel-variabel dalam penelitian ini.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat di atas, subyek penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan kelas VII yang berjumlah 56 siswa tahun pelajaran 2021/2022. Arikunto (2006:107) menyatakan bahwa apabila subyeknya

kurang dari 100 orang. Lebih baik subjek diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar, diambil 10-15%, 20-25% atau lebih dari jumlah populasi Karena jumlah populasi dalam penelitian ini 56 siswa, maka sampelnya ditetapkan sebanyak 56, karena populasinya atau subyeknya kurang dari 100.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik stratified proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi dari masing-masing strata yang ada pada populasi. Penulis memilih teknik ini karena populasinya heterogen. Untuk menentukan banyaknya sampel sesuai dengan strata yang ada berdasarkan perbandingan prestasi pada setiap kelompok populasi, yaitu a)kelompok tinggi, b) kelompok sedang, c) kelompok rendah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes, yang meliputi tes penguasaan kosakata, tes minat menulis, dan tes kemampuan menulis surat resmi. Instrumen penelitian ini berupa tes untuk variabel bebas dan variabel terikat. Tes yang diberikan yaitu tes penguasaan kosakata, tes minat menulis dan tes kemampuan menulis surat resmi. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dianalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda item. Item yang baik adalah item yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Demikian pula daya pembeda item, item dikatakan baik apabila item mampu membedakan antara kemampuan siswa yang pandai dan siswa yang rendah. Data penelitian diperoleh dengan instrumen yang terdiri: instrumen penguasaan kosakata, instrument minat menulis, dan instrumen kemampuan menulis surat resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Surat Resmi

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (X1) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel di atas digunakan dua uji, yaitu regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel agar saling melengkapi dan memperjelas temuan yang akan disimpulkan. Uji signifikansi regresi tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Output Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .782 ^a | .612 | .133 | 5.98166 |

Dari tabel di atas diperoleh besarnya nilai korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,782 dan besarnya nilai koefisien determinasi (daya dukung) variabel penguasaan kosakata dalam memprediksi kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,612 atau 61,2%.

Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan arah hubungan antara gugus-gugus data. Koefisien korelasi mempunyai nilai berkisar -1 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien korelasi semakin mendekati 0 berarti menunjukkan adanya hubungan yang tidak linier menurut Basrowi dan Soenyono (2007: 108) hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Output Hasil Uji Korelasi Bivariate Correlations

| | | KOSAKATA | MENULIS SURAT |
|---------------|-----------------|----------|---------------|
| KOSAKATA | Pearson | 1 | .782* |
| | Correlation | | .012 |
| | Sig. (2 tailed) | | |
| | N | 40 | 40 |
| MENULIS_SURAT | Pearson | | 1 |
| | Correlation | .782* | |
| | Sig. (2 tailed) | .012 | |
| | N | 40 | 40 |

Berdasarkan tabel Correlation di atas didapat nilai korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,782 dengan nilai signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan koefisien determinasi 0,612. Dengan demikian keeratan hubungan (pengaruh) kemampuan menulis surat resmi siswa sebesar 61,2% ditentukan oleh faktor penguasaan kosakata dan sisanya 38,8% ditentukan oleh faktor yang lain.

Hubungan antara Minat Menulis dengan Kemampuan Menulis Surat Resmi

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat menulis (X2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel di atas digunakan dua uji, yaitu regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel agar saling melengkapi dan memperjelas temuan yang akan disimpulkan. Uji signifikansi regresi tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Output Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .775 ^a | .601 | .147 | 5.93296 |

Dari tabel di atas diperoleh besarnya nilai korelasi antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,775 dan besarnya nilai koefisien determinasi (daya dukung) variabel minat menulis dalam memprediksi nilai kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,601 atau 60,1%.

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y

| | | MINAT | MENULIS SURAT |
|---------------|-----------------|--------|---------------|
| M_ MENULIS | Pearson | 1 | .775** |
| | Correlation | | .008 |
| | Sig. (2 tailed) | | |
| | N | 40 | 40 |
| MENULIS SURAT | Pearson | | 1 |
| | Correlation | .775** | |
| | Sig. (2 tailed) | .008 | |
| | N | 40 | 40 |

Berdasarkan tabel Correlation di atas didapat nilai korelasi antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,775 dengan nilai signifikan 0,008, berarti ada hubungan yang signifikan antara minat menulis dengan keterampilan menulis surat resmi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan koefisien determinasi 0,601 atau 60,1%. Dengan demikian keeratan hubungan (pengaruh) kemampuan menulis surat resmi siswa sebesar 60,1% ditentukan oleh faktor minat menulis dan sisanya 39,9% ditentukan oleh faktor yang lain.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena $r_{hitung} = 0,775 > r_{tabel} = 0,304$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,775 adalah sangat signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara minat menulis (X2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat menulis maka semakin tinggi pula kemampuan menulis surat resmi pada siswa. Adapun koefisien determinasinya adalah = 0,601 atau 60,1%. Hal ini berarti bahwa kontribusi minat menulis (X2) sebesar 60,1% terhadap kemampuan menulis surat resmi (Y).

Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Kemampuan Menulis Surat Resmi

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara tiga variabel di atas digunakan dua uji, yaitu regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel agar saling melengkapi dan memperjelas temuan yang akan disimpulkan. Uji signifikansi regresi tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Output Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .786 ^a | .618 | .290 | 5.41342 |

Dari tabel di atas diperoleh besarnya nilai korelasi antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,786 dan besarnya nilai koefisien determinasi (daya dukung) variabel penguasaan kosakata dalam memprediksi kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,618 atau 61,8%.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X1, X2, dengan Y

| Korelasi antara | Koefisien Korelasi | Koefisien Determinasi | F hitung | F table $\alpha=0,05$ | Signifikansi |
|-----------------|--------------------|-----------------------|----------|-----------------------|--------------|
| X1, X2 dengan Y | 0,786 | 0,618 | 8.969** | 3,25 | 0,001 |

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak karena $F_{hitung} = 8,969 > F_{tabel} = 3,25$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,786 adalah sangat signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata dan minat menulis maka semakin tinggi pula kemampuan menulis surat resmi pada siswa. Adapun koefisien determinasinya adalah $(R^2) = (0,786)^2 = 0,618$ atau 61,8%. Hal ini berarti bahwa kontribusi penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) sebesar 60,1% terhadap kemampuan menulis surat resmi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis surat resmi (Y) kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai 38,2%.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara penguasaan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan hipotesis ketiga disebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan minat menulis serta bersama-sama dengan kemampuan menulis surat resmi.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis, yaitu hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, ternyata semuanya bersifat signifikan. Hal ini berarti penelitian ini telah berhasil menunjukkan hubungan yang terjadi antara penguasaan kosakata (X1) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y), minat menulis (X2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Di samping itu, penelitian ini pun telah membuktikan bahwa penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) memiliki hubungan yang sangat positif dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Adapun hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut.

Hubungan antar Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Surat Resmi

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi terdapat hubungan yang erat, r hitung = 0,782 pada taraf $\alpha = 0,05$ r tabel = 0,304. Perhitungan tersebut menjawab hipotesis pertama yaitu ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil perhitungan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti pula bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang nyata terhadap keterampilan menulis surat resmi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,782 adalah sangat signifikan. Data itu menunjukkan kadar kekuatan hubungan yang positif antara penguasaan kosakata (X1) dengan keterampilan menulis surat resmi (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi kemampuan menulis surat resmi.

Adapun koefisien determinasinya adalah 0,612 atau 61,2%. Perhitungan ini membuktikan bahwa kontribusi penguasaan kosakata sebesar 61,2%. Dapat pula dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 45.097 + 0,389 X1$. Dengan demikian model persamaan regresi $\hat{Y} = 45.097 + 0,389 X1$. Secara statistik sangat berarti (signifikan) karena F hitung = 7,738 > F tabel = 4,10. Dengan melihat hasil yang diperoleh tersebut, persamaan regresi $\hat{Y} = 45.097 + 0,389 X1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penguasaan kosakata akan menyebabkan kenaikan skor kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,389 pada konstanta 45.097.

Berdasarkan hal tersebut, tolak hipotesis nol (H_0) dan diterima (H_1), yang artinya antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Tolak hipotesis nol (H_0) apabila r hitung = 0 (r tabel), artinya tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan menulis surat resmi. Sebaliknya, terima hipotesis 1 (H_1) apabila r hitung > 0 (r tabel), artinya ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa dan penguasaan kalimat efektif bertambah, maka ada kecenderungan kemampuan menulis surat resmi semakin meningkat.

Perbendaharaan kata yang banyak merupakan kunci keberhasilan dalam menulis, karena dengan menguasai sebanyak banyaknya kata, akan lebih mudah untuk menyampaikan gagasan dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Goyrs keraf (2000:47), konsep dalam berbahasa adalah memperbanyak jumlah kosakata yang dikuasai yang menungkingkan anak didik membentuk kontruksi-kontruksi baru dalam usaha membentuk konsep-konsep baru, seperti mengarang, berbicara.

Hubungan antar Penguasaan Minat Menulis dan Kemampuan Menulis Surat Resmi

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi terdapat hubungan yang erat, r hitung = 0,775 pada taraf $\alpha = 0,05$ r tabel = 0,304. Perhitungan tersebut menjawab hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil perhitungan bahwa r hitung lebih besar dari r table. Hal ini berarti pula bahwa minat menulis memberi kontribusi yang nyata terhadap kemampuan menulis surat resmi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,775 adalah sangat signifikan. Data itu menunjukkan kadar kekuatan hubungan yang positif antara minat menulis (X_2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan minat menulis maka semakin tinggi kemampuan menulis surat resmi.

Adapun koefisien determinasinya adalah 0,601 atau 60,1%. Perhitungan ini membuktikan bahwa kontribusi minat menulis sebesar 60,1%. Dapat pula dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 49.583 + 0,347X_2$. Dengan demikian model persamaan regresi $\hat{Y} = 49.583 + 0,347 X_2$. Secara statistic sangat berarti (signifikan), dengan melihat hasil yang diperoleh tersebut, persamaan regresi $\hat{Y} = 49.583 + 0,347X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor minat menulis akan menyebabkan kenaikan skor kemampuan menulis surat resmi sebesar 0,347 pada konstanta 49.583.

Berdasarkan hal tersebut, tolak hipotesis nol (H_0) dan diterima (H_1), yang artinya antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Tolak hipotesis nol (H_0) apabila r hitung = 0 (r tabel), artinya tidak ada hubungan antara minat menulis dengan menulis surat resmi. Sebaliknya, terima hipotesis 1 (H_1) apabila r hitung > 0 (r tabel), artinya ada hubungan antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi. Dengan demikian, semakin tinggi minat menulis siswa dan penguasaan kalimat efektif bertambah, maka ada kecenderungan kemampuan menulis surat resmi semakin meningkat.

Dengan menguasai minat menulis siswa akan mampu menulis surat resmi dengan tepat dan baku sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan surat yang benar. Hal

ini sesuai dengan pernyataan (Tarigan, 2002:34) yang menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang membenarkan dalam suatu tulisan, menjamin ketepatan menulis dan memberikan arahan pada kegiatan menulis demi untuk mencapai tujuan. Minat Menulis dalam proses menulis sangatlah penting, karena dapat menyampaikan intensitas usaha menulis siswa. Intensitas menulis yang tepat tentu mempengaruhi kebenaran dalam menulis surat.

Hubungan antar Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis Kemampuan Menulis Surat Resmi

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi terdapat hubungan yang erat, r hitung = 0,786 pada taraf $\alpha = 0,05$ r tabel = 0,325. Perhitungan tersebut menjawab hipotesis pertama yaitu ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil perhitungan bahwa r hitung lebih besar dari r table. Hal ini berarti pula bahwa penguasaan kosakata member kontribusi yang nyata terhadap kemampuan menulis surat resmi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,786 adalah sangat signifikan. Data itu menunjukkan kadar kekuatan hubungan yang positif antara penguasaan kosakata (X_1) dan minat menulis (X_2) dengan kemampuan menulis surat resmi (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi kemampuan menulis surat resmi.

Adapun koefisien determinasinya adalah 0,618 atau 61,8%. Perhitungan ini membuktikan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis surat resmi sebesar 61,8%. Dapat pula dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 18.831 + 0,391 X_1 + 0,349X_2$. Dengan demikian model persamaan regresi $\hat{Y} = 18.831 + 0,391 X_1 + 0,349X_2$. Dengan melihat hasil yang diperoleh tersebut, persamaan regresi $\hat{Y} = 18.831 + 0,391 X_1 + 0,349X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penguasaan kosakata dan minat menulis akan menyebabkan kenaikan skor kemampuan menulis resmi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ternyata keterkaitan unsur-unsur penelitian memiliki perbedaan tingkat keeratan hubungan yang tercermin pada tabel berikut ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penghitungan dan kajian data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis surat resmi. Artinya semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin baik dan benar pula kemampuan menulis surat resmi. Kedua, terdapat hubungan signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi. Artinya semakin baik minat

menulis, semakin baik dan benar pula kemampuan menulis surat resmi. Ketiga, erdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi. Artinya, semakin banyak penguasaan kosakata, dan semakin baik minat menulis, maka semakin baik dan benar pula kemampuan menulis surat resmi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat menulis, baik secara bersama-sama mengerikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan menulis surat resmi. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel penguasaan kosakata dan minat menulis dengan kemampuan menulis surat resmi secara bersama-sama lebih besar dari pada kontribusi yang disumbangkan variabel –variabel itu secara sendiri-sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Soenyono. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Jauhari, A. (2017). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smkrealisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk. *Diksi*, 25(1).
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Prajarto, N. (2014). *Manusia dan Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sari, V. O. (2018). Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91-100.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Wardani, R. K. (2020). Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(1).